

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 3.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan Umum Presiden 2024 menjadi sorotan utama dalam agenda politik Indonesia. Dalam konteks ini, media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap kandidat presiden melalui pemberitaan mereka. Pemberitaan online, dengan kecepatan distribusi dan dampaknya yang besar, menjadi saluran utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi politik. Salah satu platform media online yang dikenal luas adalah Tempo.co. Dalam periode krusial jelang pemilihan presiden, Tempo.co menyajikan berita, analisis, dan liputan terkait debat Capres 2024. Sebagai platform media yang memiliki pengaruh signifikan, perlu dilakukan analisis framing untuk memahami bagaimana isu-isu dan naratif tertentu disajikan oleh media tersebut.

Berbagai peristiwa menarik yang menjadi isu hangat bagi media nasional terjadi pada debat Capres 2024. Misalnya ketika calon Presiden 2024 nomor urut 02, Prabowo Subianto melakukan tarian *gemoy* saat sesi debat berlangsung terdapat media yang memberitakannya sebagai sesuatu yang menghibur, tetapi ada juga media yang menganggap hal tersebut tidak pantas dilakukan karena bisa mengurangi esensi debat sebagai tempat adu gagasan. Kemudian statement berupa penilaian dari calon Presiden nomor urut 01, Anies Baswedan yang memberikan penilaian 11/100 atas kinerja Menteri Pertahanan saat ditanya oleh calon Presiden nomor urut 03, Ganjar Pranowo. Peristiwa-peristiwa yang mewarnai debat Capres tersebut, memantik media-media nasional di Indonesia dalam mengkonstruksikan beritanya mengenai debat Capres 2024.

Penelitian tahun 2018 yang dilakukan oleh Vichar Pratama Putra di Universitas Islam Indonesia misalnya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media melakukan *framing* untuk memberitakan isu yang dianggap penting oleh media. Pada penelitian tersebut ditemukan perbedaan tiap media

dalam menyajikan pemberitaanya. Media nasional Sindo yang membingkai sosok Presiden Joko Widodo dengan dengan citra positif, kemudian media nasional Viva yang membingkai sosok Presiden Joko Widodo dengan citra negatif. Artinya, media mengkonstruksi kasus tertentu untuk realitas yang sedang berlangsung, kejadian yang sama mungkin dibingkai (*framing*) secara berbeda oleh media. Hal ini dapat dilihat dan dibaca bagaimana kejadian yang sama terjadi tetapi diliput secara berbeda oleh media. Sama seperti yang dilakukan oleh berbagai media nasional pada Pemilu 2024 di debat Capres. Melihat peristiwa tersebut, penelitian ini mengambil media Tempo sebagai portal berita online nasional yang memberitakan mengenai debat Capres pada Pemilu 2024.

Tempo.co, sebagai salah satu platform media online terkemuka dengan jangkauan yang luas dan pengaruh yang signifikan di Indonesia, memiliki pengaruh yang besar sekaligus menjadi wadah penting dalam menyajikan informasi terkini khususnya informasi politik kepada masyarakat. Seperti pemberitaan mengenai debat Capres 2024 di Tempo.co yang menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat Indonesia, yang mengandalkan media online sebagai sumber berita utama mereka. Pada konteks era digital dan transformasi media, analisis framing menjadi krusial dalam memahami bagaimana media dapat membentuk narasi dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa politik, khususnya debat Capres 2024. Sebab jika ditinjau dalam lingkup pemberitaan, media sering kali tidak bersifat netral. Media cenderung memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa yang dapat memengaruhi persepsi pembaca atau penonton.

Penelitian ini mengambil analisis *framing* berita online yang disajikan oleh Tempo.co tentang debat Capres 2024. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana isu tersebut dibingkai oleh media. Peran media Tempo.co dalam membentuk naratif terhadap debat Capres 2024 melalui kerangka kerja *framing* menarik untuk diteliti dan dipelajari. Analisis framing digunakan dengan tujuan mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh

media, khususnya pada berita Debat Capres Pemilu 2024 di media online. Metode dan teknik apa yang digunakan untuk menekankan dan menonjolkan suatu peristiwa? Apakah ada bagian dari berita yang sengaja dihilangkan, terlewatkan, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan? Analisis seperti ini menggeser paradigma dari penelitian analisis isi kuantitatif (content analysis). Dalam analisis isi kuantitatif, pertanyaan yang biasanya muncul adalah apa saja yang diberitakan oleh media selama masa Pemilu 2024 terkait Capres? Namun, dalam analisis framing, fokusnya adalah bagaimana acara Debat Capres tersebut dikemas? Aspek mana yang lebih ditegaskan dan mana yang diabaikan?

Pemahaman terhadap kerangka berita merupakan salah satu hal yang penting, terlebih dalam era informasi digital. Sebab, berita atau informasi yang disajikan melalui media *online* tidak hanya menyampaikan fakta, namun juga melibatkan proses *framing* yang memilih aspek-aspek tertentu untuk ditekankan. Salah satu momen penting dalam pemberitaan di era informasi digital yakni pada isu politik yaitu debat Capres, di mana kandidat presiden mempresentasikan visi, misi dan program mereka. Momen ini sejalan dengan pelaksanaan Pemilu (Pemilihan Umum) yang akan berlangsung di Indonesia pada 14 Februari 2024. Dalam hal ini, *framing* berita debat Capres 2024 dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap kandidat. *Framing* juga menjadi topik hangat yang sedang digunakan oleh para awak media khususnya terkait isu-isu politik. Sebab *framing* dibuat dengan cara menyusun situasi dengan menciptakan pendapat sebagai penggiringan persepsi khalayak pada kejadian yang akan dibawakan.

Independen Kemandirian dan objektivitas adalah dua prinsip utama yang dijunjung oleh setiap jurnalis di seluruh dunia. Seorang jurnalis sering kali mengklaim bahwa dirinya telah bertindak secara objektif, seimbang, dan tidak berpihak pada kepentingan apapun selain kepentingan masyarakat untuk mengetahui kebenaran. Namun, kenyataannya, masyarakat kerap menerima berbagai versi berita yang berbeda tentang peristiwa yang sama.

Dari peristiwa yang sama, satu media mungkin menyoroti aspek tertentu, sementara media lainnya bisa saja memutarbalikkan atau bahkan menyembunyikan aspek tersebut. Dengan membandingkan berbagai laporan di media, termasuk media online, penelitian dapat menyimpulkan bahwa tidak ada media yang sepenuhnya bebas dari bias, baik dalam hal ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun agama. Tidak ada media yang benar-benar independen dan objektif secara mutlak.

Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam terkait dengan kecenderungan *framing* yang digunakan oleh Tempo.co dalam melaporkan debat Capres 2024, apakah melalui pilihan kata, judul, atau fokus liputan. Menggunakan pendekatan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini akan mengeksplorasi pemilihan aspek-aspek kunci, dan meneliti bagaimana *framing* yang digunakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap literatur penelitian dalam bidang jurnalisme, komunikasi politik, dan studi media massa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk melakukan pengembangan yang lebih efektif dan inklusif dalam pemberitaan. Dengan pemahaman lebih lanjut terkait dengan *framing* berita *online* di Tempo.co, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori *framing* dan juga membantu masyarakat, pembaca, dan praktisi media untuk lebih kritis dalam membaca dan memahami pemberitaan politik di era digital.

Melalui pemahaman lebih dalam tentang *framing* media dalam liputan debat Capres, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media massa memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat presiden dan isu-isu kunci yang diangkat dalam debat. Analisis ini juga dapat memberikan pandangan kritis terhadap peran media dalam membentuk dinamika politik selama periode krusial pemilihan presiden.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, terdapat sebuah rumusan masalah yakni:

- a. Bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan ke dalam bentuk umum susunan berita debat Capres di Tempo.co (Sintaksis)?
- b. Bagaimana wartawan Tempo mengisahkan atau menceritakan peristiwa debat Capres ke dalam bentuk berita (Skrip)?
- c. Bagaimana wartawan Tempo mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan dalam berita mengenai debat Capres (Tematik)?
- d. Bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita debat Capres di Tempo.co (Retoris)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis cara wartawan menyusun berbagai elemen seperti peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan ke dalam struktur umum berita debat Capres di Tempo.co (Sintaksis).
- b. Menganalisis bagaimana wartawan Tempo menggambarkan atau menceritakan peristiwa debat Capres dalam bentuk laporan berita (Skrip).
- c. Menganalisis cara wartawan Tempo menyampaikan pandangannya tentang peristiwa melalui proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk keseluruhan teks dalam berita debat Capres (Tematik).
- b. Menganalisis bagaimana wartawan menekankan makna tertentu dalam pemberitaan debat Capres di Tempo.co (Retoris).

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### a. Manfaat Secara Akademis

Manfaat yang pertama yakni kontribusi terhadap pengetahuan akademis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis, khususnya dalam bidang jurnalisme, dengan harapan hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan dan pembahasan di komunitas ilmiah. Salah satu implikasinya yakni dalam pengembangan teori dan konsep ilmu pengetahuan. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengembangan dan perbaikan teori-teori khususnya terkait *framing* media model Zhongdang dan Kosicki. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemahaman keterkaitan kompleks antara *framing* media dan politik, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur mengenai bagaimana media membentuk dan dipengaruhi oleh proses politik.

Manfaat akademis lainnya yaitu menjadi topik terkait untuk penelitian selanjutnya. Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya terkait konteks politik dan media, dan menjadi landasan dalam pemahaman lebih lanjut mengenai peran media massa dalam proses demokratisasi. Yang terakhir yakni peningkatan kapasitas riset kualitatif. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kapasitas penelitian kualitatif.

### b. Manfaat Secara Praktis

Jika ditinjau secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada media massa dalam membantu media meningkatkan kualitas liputan dan mempertahankan tanggung jawab jurnalistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi terhadap insan media baik Tempo.co, sebagai acuan jurnalis dalam melakukan *framing* pada suatu berita atau informasi.

## 1.5 Hasil Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini berjalan lebih jauh, penelitian ini akan merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang dinilai sangat relevan dengan konsep ataupun pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang sangat relevan beserta persamaan dan perbedaan yang ada:

Pertama adalah Pembingkai fakta pemberitaan demo mahasiswa 11 April 2022 pada media online Inews.id: Analisis framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada Inews.id edisi 10-14 April 2022, penelitian milik Agus Mulyo Prasetyo, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024).

Kedua adalah Pembingkai berita konflik Palestina dan Israel : Analisis framing pada media daring Detik.com dan CNNIndonesia.com edisi Oktober–Desember 2023 oleh Aisy Ratutri Dedi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024).

Ketiga, Framing Berita Online Pemilihan Wali Kota Makassar pada Harian Fajar, yang diteliti oleh Kurnia Arfina Adyanti di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021.

Keempat, Analisis *Framing* Pemberitaan Pasca Debat Calon dan Wakil Calon Presiden Pada Media Republika.co.id milik Muzaki, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020.

Kelima, Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015) milik Vichar Pratama Putra di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tahun 2018.

No.	Nama/ Kampus/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Agus Mulyo Prasetyo, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024).	Pembingkai fakta pemberitaan demo mahasiswa 11 April 2022 pada media online Inews.id: Analisis	Analisis framing Zhongdan Pan dan	Persamaannya yakni menggunakan Analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dan kualitatif, perbedaannya yakni	Pembingkai berita Demo Mahasiswa 11 April 2022 oleh media Inews.id dapat dilihat dengan menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki sangatlah

		framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada Inews.id edisi 10-14 April 2022	Gerald M. Kosicki.	berita yang diambil berasal dari situs resmi INews.id.	baik dan tersusun rapih hal ini dapat dilihat pada kelengkapan unsur pada tabel-tabel hasil penelitian pada keenam berita Demo Mahasiswa 11 April 2022.
2.	Aisy Ratutri Dedi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2024).	Pembingkaian berita konflik Palestina dan Israel: Analisis framing pada media daring Detik.com dan CNNIndonesia.com edisi Oktober–Desember 2023	Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Persamaannya yakni menggunakan Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan kualitatif, perbedaannya yakni berita yang diambil berasal dari media daring Detik.com dan CNNIndonesia.com dengan tema terkait pemberitaan konflik Palestina dan Israel edisi Oktober–Desember 2023	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian mengenai analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita konflik Palestina dan Israel di media daring Detik.com dan CNNIndonesia.com edisi Oktober–Desember 2023, peneliti menyimpulkan bahwa kedua media tersebut memiliki pendekatan berbeda dalam menyusun berita terkait. Pada struktur sintaksis, kedua media lebih menekankan fakta mengenai runtutan peristiwa dengan dasar pernyataan dari pihak-pihak relevan, seperti pejabat tinggi Israel, Hamas, PBB, dan WHO, dengan CNNIndonesia.com juga mengambil perspektif dari warga Indonesia di Gaza. Dalam struktur skrip, Detik.com lebih fokus pada unsur what dan who, menjadikan beritanya lebih singkat dan terfokus pada

					<p>informasi terbaru, sementara CNNIndonesia.com menonjolkan unsur why dan how, dengan memberikan konteks tambahan yang mendalam. Pada struktur tematik, Detik.com lebih fokus pada pemberitaan informasi terbaru terkait konflik, sedangkan CNNIndonesia.com menambahkan koherensi penjabaran dan isu lain yang terkait namun masih dalam ruang lingkup konflik. Terakhir, dalam struktur retorik, CNNIndonesia.com lebih beragam dalam pemilihan kata dan lebih banyak menggunakan foto di tempat kejadian, sedangkan Detik.com cenderung menggunakan foto ilustrasi dan cuplikan video dari kanal 20Detik.</p>
3.	Kurnia Arfina Adyanti, IAIN Parepare (2021).	Framing Berita Online Pemilihan Wali Kota Makassar Pada Harian Fajar.	Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan analisis framing model Zhongdang. Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaannya adalah paradigma yang digunakan paradigma kritis.	Penyusunan berita tentang Pemilihan Wali Kota Makassar dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dilakukan dengan sangat baik dan terstruktur. Bahasa yang digunakan juga jelas dan langsung menuju inti pembahasan, sehingga

					masyarakat dapat memahami berita dengan mudah.
4.	Muzaki, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020).	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Pasca Debat Calon dan Wakil Calon Presiden Pada Media Republika.co.id	Analisis framing model Robert N. Entman.	Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pemberitaan di media tentang debat Capres di portal berita online nasional pada periode Pemilu.  Perbedaannya adalah metode penelitian analisis framing Zhongdang dan Kosicki serta paradigma yang digunakan paradigma kritis.	Dalam proses pemincaannya, Republika.co.id sebagai salah satu media besar di Indonesia dalam pemberitaan pada pasca debat Calon Presiden, lebih condong ke arah di mana pemiliknya berafiliasi, dalam hal ini adalah kubu Jokowi. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberitaan yang bersifat menonjolkan karakter dan Citra diri dari Jokowi.
5.	Vichar Pratama Putra, Universitas Islam Indonesia (2018).	Pembingkaiian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015).	Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan analisis framing model Zhongdang. Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaannya adalah paradigma yang digunakan paradigma kritis.	Setelah dilakukan analisis framing terhadap kedua media, ditemukan perbedaan dalam cara penyajian berita. Sindo menggambarkan Jokowi sebagai "media darling," seseorang yang popularitasnya dibangun oleh media. Di sisi lain, Viva menggambarkan Jokowi sebagai pemimpin di era demokrasi yang dianggap ingin mengekang kebebasan berpendapat, berdasarkan beberapa kebijakan dan kritiknya terhadap media.

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Pada proses penyusunan penelitian, digunakan teori atau konsep yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Landasan teoritis ini menjelaskan sedikitnya mengenai pemahaman teori, konsep, serta keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni Teori Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing, menurut Eriyanto, adalah proses untuk membuat sebuah pesan lebih menonjol dengan cara menempatkan informasi tertentu di atas informasi lainnya, sehingga perhatian khalayak lebih terfokus pada pesan tersebut. Zhongdang Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa framing memiliki dua persepsi yang saling berhubungan. Pertama, dalam konteks psikologis, framing menekankan bagaimana seseorang memproses informasi secara internal, terkait dengan struktur dan proses kognitif, serta bagaimana individu mengorganisasi informasi dalam skema tertentu.

Analisis *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan pendekatan yang menggabungkan konsep *framing* dengan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi publik tentang isu tertentu. Zhongdang Pan dan Kosicki dalam penelitian mereka mengembangkan kerangka kerja untuk memahami peran media dalam membentuk pemikiran dan persepsi audiens melalui proses *framing*. Seperti teori *framing* pada umumnya, konsep utama yang digunakan pada teori ini adalah bahwa media memilih aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa yang akan di-*framing*.

Proses pemilihan ini kemudian diikuti dengan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tersebut. Yang mana pada teori ini mengidentifikasi beberapa dimensi *framing* yang dapat diamati dalam analisis, seperti pemilihan aspek, penonjolan, pemosisian (*positioning*), serta strategi *framing* yang digunakan oleh media dalam penyajian informasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengaruh *framing* terhadap pemirsa atau pembaca. Bagaimana cara media membingkai informasi akan

mempengaruhi bagaimana audiens memahami, menafsirkan, dan merespons isu tersebut.

Teori ini terfokus pada analisis konten dari berbagai sumber media, termasuk berita cetak, televisi, atau media online, untuk melihat bagaimana berbagai aspek dari suatu isu di-*framing* oleh media dan bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman dan sikap publik terhadap isu tersebut. Pendekatan analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang dan Kosicki memberikan wawasan penting tentang peran media dalam membentuk persepsi dan opini publik. Melalui penggunaan metodologi analisis isi, mereka membantu mengartikulasikan bagaimana pesan-pesan media dipilih, diatur, dan disajikan untuk memengaruhi cara memahami khalayak.

Memilih analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk skripsi dengan subjek berita online tentang debat capres 2024 di Tempo.co tanggal 8-15 Januari 2024 merupakan keputusan yang strategis dan relevan untuk beberapa alasan. Pertama, model framing ini memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana berita dipresentasikan dan bagaimana isu-isu tertentu, seperti debat presiden, dibingkai dalam pemberitaan. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengembangkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi bagaimana media membentuk realitas sosial melalui framing, dengan fokus pada elemen-elemen seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami cara-cara spesifik di mana berita debat capres disusun dan disajikan, serta bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap kandidat dan isu yang dibahas.

Kedua, menganalisis berita online tentang debat capres dalam periode tersebut penting karena memberikan wawasan tentang dinamika dan narasi yang muncul menjelang pemilihan presiden 2024. Dengan menggunakan model Pan dan Kosicki, peneliti dapat mengungkap bagaimana media berusaha membingkai calon presiden dan debat mereka dalam konteks

tertentu, yang bisa mempengaruhi opini publik dan keputusan pemilih. Misalnya, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana Tempo.co menyajikan komentar, konflik, dan kebijakan yang dibahas selama debat, serta bagaimana framing ini dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang kandidat dan isu-isu penting.

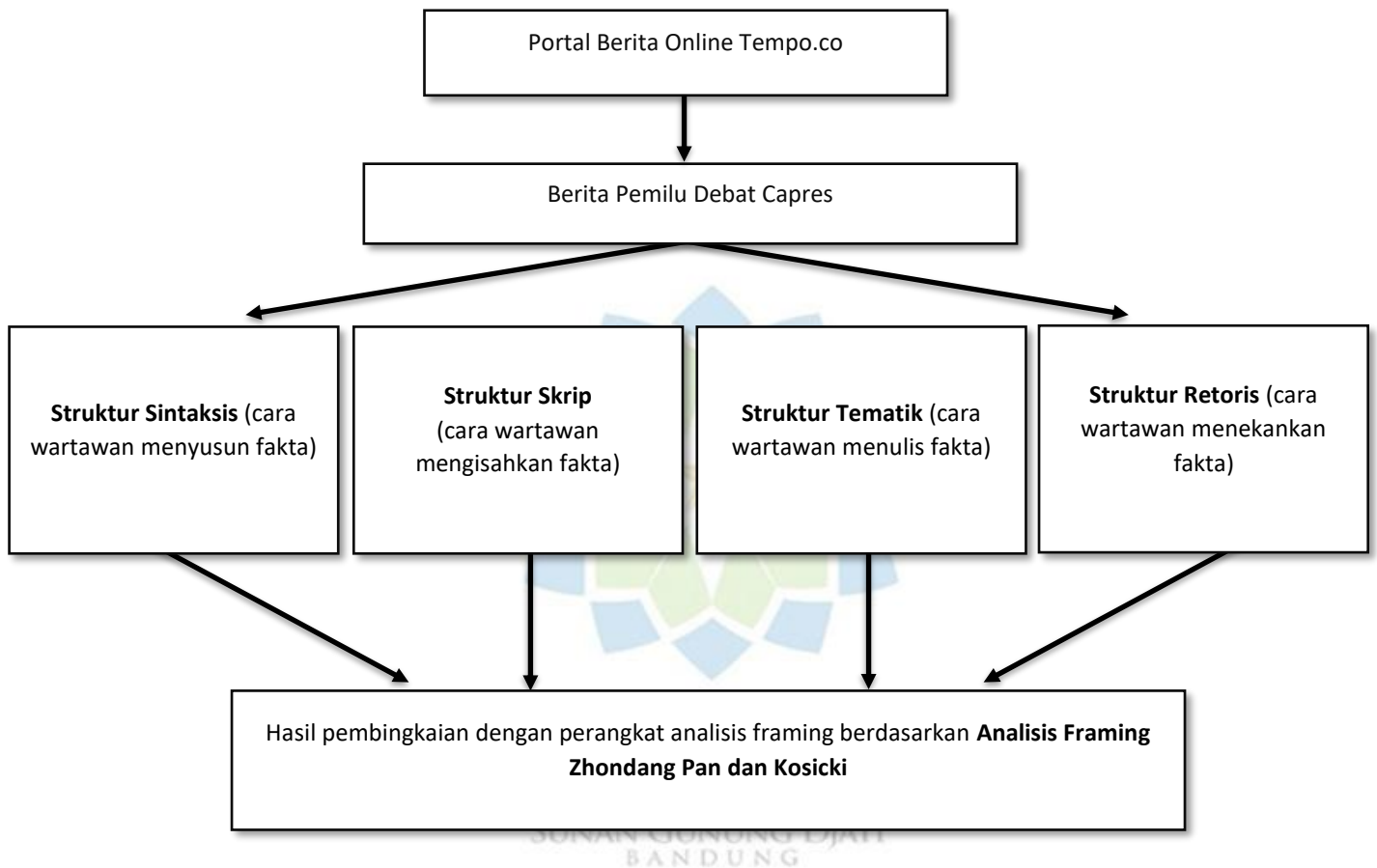
Ketiga, dengan analisis ini, peneliti dapat menilai sejauh mana media berfungsi sebagai alat untuk pembentukan agenda dan pembersihan isu dalam konteks pemilu. Melalui pendekatan framing, dapat diidentifikasi bias, strategi komunikasi, dan agenda tersembunyi yang mungkin ada dalam berita. Ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang praktik jurnalistik tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap kajian media dan komunikasi politik di Indonesia.

Secara keseluruhan, penerapan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita online debat capres 2024 di Tempo.co akan memberikan perspektif yang mendalam dan terstruktur mengenai bagaimana media membingkai dan mempengaruhi persepsi publik terhadap proses pemilihan presiden, yang sangat relevan dalam konteks politik kontemporer Indonesia.



### 1.6.2 Kerangka Konseptual

*Framing Berita Online Debat Capres 2024 pada Tempo.co* (Analisis *Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* pada Pemberitaan *Online* Debat Capres 2024 di Tempo.co tanggal 8-15 Januari 2024).



### 1.7 Langkah-langkah Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

- 1) Situs: Portal Berita Online Tempo.co
- 2) Tujuan Penelitian: Pemetaan framing berita berdasarkan analisis Framing Zhondang Pan dan Kosicki dan analisis isi.
- 3) Alasan memilih penelitian pada Tempo.co, karena media tersebut memiliki platform berita online dengan jangkauan yang luas dan pengaruh yang signifikan di Indonesia, sekaligus menjadi wadah penting dalam menyajikan informasi terkini kepada masyarakat.

## **b. Paradigma dan Pendekatan**

Framing analysis berada dalam paradigma konstruksionis, yang menawarkan pandangan khusus terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Konsep konstruksionisme pertama kali diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif Peter L. Berger, yang bersama Thomas Luckmann, telah banyak menulis dan mengembangkan teori tentang konstruksi sosial realitas. Tesis utama Berger menegaskan bahwa manusia dan masyarakat saling mempengaruhi secara dialektis, dinamis, dan beragam. Masyarakat merupakan hasil dari tindakan manusia, tetapi kemudian memiliki pengaruh yang terus-menerus terhadap penciptanya. Sebaliknya, manusia juga merupakan produk dari masyarakatnya, dan seseorang hanya menjadi individu yang memiliki identitas sejauh ia tetap berada dalam masyarakat.

Proses dialektis ini terdiri dari tiga tahap, yang oleh Berger disebut sebagai momen. Tahap pertama adalah eksternalisasi, yaitu upaya manusia untuk mengekspresikan diri dalam dunia, baik melalui aktivitas mental maupun fisik. Ini adalah sifat dasar manusia; mereka selalu berusaha mengekspresikan diri di mana pun mereka berada. Manusia tidak dapat dipahami sebagai entitas yang tertutup dari dunia luarnya. Dalam proses ini, manusia menciptakan dunia dan menemukan dirinya di dalamnya.

Tahap kedua adalah objektivasi, yaitu hasil yang dicapai, baik secara mental maupun fisik, dari aktivitas eksternalisasi manusia. Hasil ini menciptakan realitas objektif yang bisa saja berhadapan dengan pembuatnya sendiri sebagai sesuatu yang nyata dan terpisah dari dirinya. Melalui proses objektivasi, masyarakat menjadi realitas yang mandiri. Misalnya, manusia menciptakan alat untuk memudahkan hidupnya atau bahasa sebagai kebudayaan non-materiil. Setelah dihasilkan, baik alat maupun bahasa sebagai produk eksternalisasi ini menjadi realitas objektif, yang dapat menghadapi manusia sebagai penciptanya.

Kebudayaan yang telah menjadi realitas objektif ini berada di luar kesadaran individu dan eksis "di sana" bagi setiap orang. Realitas objektif ini berbeda dengan kenyataan subjektif individu dan menjadi kenyataan

empiris yang dapat dialami oleh siapa saja. Tahap ketiga adalah internalisasi, di mana dunia objektif kembali diserap ke dalam kesadaran individu, sehingga struktur dunia sosial mempengaruhi subjektivitas individu. Melalui internalisasi, manusia menjadi produk dari masyarakatnya.

Pendekatan konstruksionis memiliki dua karakteristik utama. Pertama, pendekatan ini menekankan pada politik makna dan proses bagaimana seseorang membentuk persepsi tentang realitas. Makna tidak dianggap sebagai sesuatu yang absolut atau konsep statis yang terdapat dalam sebuah pesan, melainkan sebagai proses aktif yang ditafsirkan oleh individu dari pesan tersebut. Kedua, pendekatan konstruksionis melihat komunikasi sebagai sebuah proses yang dinamis.

Dalam penelitian teks berita, tujuan analisis isi dalam paradigma konstruksionis adalah untuk memahami bagaimana media membentuk realitas. Peneliti berusaha untuk terlibat, berbagi perspektif, dan berempati dengan media yang diteliti guna mengetahui cara media tersebut membangun realitas. Ini yang membedakan dengan analisis isi dari paradigma positivis. Dari penelitian yang bertipe positivis, peneliti menjelaskan bagaimana realitas diberitakan oleh media. Peneliti memakai instrumen dan ukuran tertentu untuk menilai berita yang akan diteliti. Dalam analisis konstruksionis, peneliti berusaha memahami dan berempati dengan cara media menyampaikan berita. Penelitian dengan pendekatan ini dianggap berhasil jika peneliti mampu masuk ke dalam cara berpikir media tersebut dan kemudian memberikan interpretasi serta pemahaman tentang apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh media.

### **c. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, dengan fokus pada proses pemingkaihan berita pasca debat Capres. Analisis framing memiliki keunggulan karena tidak hanya fokus pada fakta yang disajikan dalam teks,

tetapi juga mengungkap cara-cara atau ideologi media yang mempengaruhi penulisan informasi. Framing adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami perspektif wartawan saat memilih isu dan menulis berita. Kemudian metode Analisis Konten Berita juga digunakan pada penelitian ini guna menganalisis berbagai jenis konten pemberitaan dalam memahami *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

#### **d. Jenis Data dan Sumber Data**

##### 1) Jenis Data

Pada penelitian penelitian ini, jenis data penelitian yang dikumpulkan yakni data kualitatif, atau data dalam bentuk deskriptif (teks). Penelitian ini akan mengambil jenis data teks pada artikel portal berita online, yakni analisis berita yang diterbitkan dalam portal berita online Tempo.co menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

##### 2) Sumber Data

###### a) Sumber Data Primer

Analisis *framing* pada penelitian ini menganalisis suatu teks pemberitaan debat Capres Pemilu 2024 secara komprehensif pada media *online* Tempo.co.

###### b) Sumber Data Sekunder

Pada sumber data sekunder, digunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui arsip-arsip tertulis atau termuat yang bersumber dari media *online* Tempo.co yang berisikan pemberitaan debat Capres Pemilu 2024.

#### **e. Informan atau Unit Analisis**

##### 1) Informan atau Unit Analisis

Teks Berita atau Konten Media. Unit analisis utama bisa berupa teks atau konten berita yang dianalisis untuk mengidentifikasi *framing* yang digunakan dalam pemberitaan debat Capres 2024 di portal Web Tempo.co tanggal 8-15 Januari 2024. Ini meliputi kata-kata, frase,

judul, dan cara cerita disusun untuk mengungkapkan perspektif tertentu. Pemilihan tanggal 8-15 Januari 2024 untuk skripsi dengan subjek analisis framing berita online debat capres 2024 di Tempo.co menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan keputusan yang didasarkan pada alasan strategis yang sangat penting dalam konteks penelitian politik dan media.

Periode ini dipilih karena merupakan masa krusial dalam kampanye pemilihan presiden 2024, di mana perhatian publik dan media sedang berada pada puncaknya, terutama menjelang dan selama debat capres yang dijadwalkan pada 7 dan 21 Januari 2024. Dengan memilih rentang tanggal ini, peneliti dapat menangkap dinamika pemberitaan yang intens dan berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan opini publik. Tanggal-tanggal tersebut juga mencakup momen-momen penting seperti persiapan sebelum debat, pelaksanaan debat, dan respons serta analisis pascadebat, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana isu-isu debat diframing oleh media.

Selain itu, periode ini juga penting karena debat yang berlangsung pada tanggal-tanggal tersebut cenderung menyoroti isu-isu kritis dan kontroversial yang menjadi fokus perhatian publik, seperti kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana Tempo.co, sebagai salah satu media online terkemuka di Indonesia, membingkai diskusi-diskusi penting yang berpotensi memengaruhi preferensi pemilih. Dengan menganalisis framing dalam rentang waktu ini, peneliti dapat melihat bagaimana media membentuk narasi tentang performa kandidat, isu-isu yang diangkat, serta reaksi publik dan elit politik.

Selain itu, pemilihan tanggal 8-15 Januari 2024 memberikan peneliti kesempatan untuk menganalisis pergeseran atau konsistensi framing sebelum, selama, dan setelah debat. Ini sangat penting untuk memahami apakah dan bagaimana framing media berubah dalam

menanggapi dinamika debat, serta bagaimana perubahan tersebut dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kandidat presiden. Dengan demikian, tanggal-tanggal ini memberikan konteks temporal yang kaya untuk analisis yang mendalam, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih bermakna tentang peran media dalam pembentukan wacana politik selama periode kritis pemilihan presiden.

## 2) Teknik Penentuan Informan atau Unit Analisis

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *sampling*, yaitu memilih sampel yang spesifik dan relevan, berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, memilih artikel atau konten berita yang secara spesifik menyoroti perbandingan *framing* antara kandidat Capres 2024 pasca debat. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada informan atau unit analisis yang relevan dengan fokus penelitian.

### f. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Artikel atau Konten Berita, yakni mengumpulkan artikel, siaran berita, atau konten media lainnya yang relevan dengan topik penelitian, khususnya pemberitaan debat Capres 2024 pada Tempo.co tanggal 8-15 Januari 2024.

### g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data (*validity*) pada penelitian kualitatif merupakan aspek yang paling penting untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi yang dihasilkan dapat diandalkan dan relevan. Validitas data berarti bahwa data yang dikumpulkan mampu mencerminkan realitas yang ingin diungkap oleh peneliti. Dalam penelitian ini, analisis framing dilakukan dengan mengikuti metode

Zhongdang Pan dan Kosicki untuk meneliti atau menganalisis berita yang disajikan oleh portal Tempo.co.

#### **h. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan data, mengatur, membagi menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola, mensistematiskan, mencari pola-pola, menentukan apa yang signifikan dan layak untuk dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis framing, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai metode untuk memahami bagaimana media membingkai realitas, baik itu terkait peristiwa, aktor, kelompok, atau aspek lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki. Konsep framing dari Pan dan Kosicki secara luas menggambarkan bagaimana wartawan memberi makna dan tanda pada peristiwa. Sintaksis mengacu pada cara wartawan menyusun fakta yang diamati, melalui elemen-elemen seperti headline, lead, latar belakang informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Skrip merujuk pada bagaimana wartawan mengisahkan fakta, yang dianalisis melalui *5W (what, where, when, why, who) + 1H (how)*. Tematik mencakup cara wartawan menyusun fakta tersebut dalam paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Terakhir, konsep retorik menunjukkan bagaimana wartawan menekankan fakta melalui penggunaan kata-kata, idiom, gambar atau foto, dan grafik. Semua konsep framing dari Pan dan Kosicki ini diuraikan secara kualitatif.

**i. Rencana Jadwal Penelitian**

No	Aktivitas	Waktu								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	Seminar Proposal									
2.	Perbaikan Seminar Proposal									
3.	Sidang Komprehensif									
4.	Sidang Tahfidz									
5.	Penelitian Lapangan									
6.	Sidang Munaqosah									